

HUBUNGAN POLA MAKAN
DENGAN DERAJAT LUKA PADA
PENDERITA DIABETES MELITUS
TIPE 2 DI PUSKESMAS
KENDALKEREP KOTA MALANG
by TAMU INA TENGA LUNGA

Submission date: 13-Sep-2021 07:56PM (UTC-0700)

Submission ID: 1611676193

File name: T_ina_tenga_lunga_-_margaretha_2016610047.docx (27.55K)

Word count: 1258

Character count: 7723

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN DERAJAT LUKA PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS KENDALKEREP KOTA MALANG

RINGKASAN

Penderita DM Tipe 2 yang tidak mengontrol pola makan menyebabkan peningkatan kadar gula darah dan berisiko mengalami peningkatan derajat luka DM. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pola makan dengan derajat luka pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang. Desain penelitian menggunakan desain *korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 40 penderita DM dan sampel penelitian sebanyak 36 responden dengan penentuan menggunakan *Simpel Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner pola makan dan lembar observasi derajat luka. Metode analisis data yang di gunakan yaitu uji *Fisher's Exact*. Hasil penelitian membuktikan sebagian besar 26 (72,2%) responden memiliki pola makan kategori kurang dan hampir seluruhnya 32 (88,9%) responden memiliki derajat luka kategori sedang (derajat 2-3) pada penderita Diabetes Melitus tipe 2. Hasil uji *Fisher's Exact* menunjukkan terdapat hubungan pola makan dengan derajat luka pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang didapatkan $p\text{ value} = (0,000) < (0,05)$. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengetahui faktor status ekonomi keluarga yang bisa mempengaruhi pola makan dan mengetahui lama menderita DM.

Kata Kunci: *Derajat Luka, Diabetes Melitus Tipe 2, Pola Makan*

Pendahuluan

1.1 latar belakang

Menurut (IDF, 2018) penyakit metabolik yang ditandai dengan suatu kadar gula darah suatu akibat sekresi insulin, IDF perkiraan negara Indonesia penduduk suatu peringkat ketiga masyarakat yang alami DM pada tahun 2025 yang akan datang, data IDF pada tahun 2018 mengatakan prevalensi DM pada 15 tahun sekitar 422 juta jiwa.

Sesuai dengan kementerian kesehatan (2020) masyarakat yang merupakan kelompok berisiko tinggi menderita DM berusia kurang dari 35 tahun sebanyak 3,0%, umur 35-44 sekitar 11,1%, usia 45 – 54 tahun sekitar 9%, sekitar 36,0% 55 sampai 64 dan sekitar 26,0% yang berumur 65 tahun 36,0 persen. Pada tahun 2020 menurut kementerian kesehatan sekitar 8,5% di Indonesia yang alami DM lebih dari banyaknya penduduk usia di atas 15 tahun atau sebanyak 21,3 juta penduduk, selanjutnya di Jatim orang yang alami DM sekitar 793.718 jiwa atau 2,6% dari jumlah penduduk sebanyak 39.292.972 jiwa. Sekitar 4,22 persen di Kota Madiun yang alami DM, 3,8 persen di Kota Mojokerto, 3,5 persen di Kota Surabaya dan Kota Malang sebanyak 1,4% (Risksdas Jatim, 2020). Menurut Kemenkes Kota Malang (2020) didapatkan jumlah penderita Diabetes Mellitus di Kota Malang sebanyak 7.534 penderita. Seiring peningkatan penderita DM maka berbagai dampak yang ditimbulkan seperti infeksi yang terjadi pada kaki yang menyebabkan luka diabetes.

Berdasarkan penelitian Karsuita, Decroli & Sulastri (2016) menjelaskan bahwa pada tingkat mikrovaskuler, indikasi keterjeratan DM yang konstan dapat

terjadi pada retina mata (retinopati diabetik) dan glomeruli ginjal (nefropati diabetik). Pada pembuluh darah besar (makrovaskuler) dapat ditemukan seluk-beluk di pikiran (stroke), jantung (penyakit koroner) dan pembuluh darah kaki. Keterikatan lain dari DM dapat berupa neuropati dan ketidakberdayaan yang berlebihan terhadap penyakit sehingga mudah terjadi kontaminasi pada kaki, kemudian dapat berkembang menjadi borok/gangren diabetes/luka D

Penelitian Lali, Supriyadi & Masluhiya (2019) menjelaskan bahwa suatu komplikasi yang sering dilakukan pada DM. Derajat luka DM tipe 2 merupakan komplikasi umum dari DM yang penyebab penderitanya dirawat di rumah sakit dan sebagai penyebab utama tindakan amputasi pada kaki diabetik. Klasifikasi derajat luka DM dimulai dari derajat 0 sampai 5, semakin tinggi derajat ulkus maka luka dinyatakan parah. Penderita DM dengan derajat luka harus mendapatkan suatu perawatan yang kurangi infeksi (Wijayakusuma, 2014).

Menurut Muttaqin (2015) DM dikenal sebagai penyakit yang diidentifikasi dengan masuknya makanan. Penerimaan berlebihan dari jenis makanan seperti karbohidrat/gula, protein, lemak, dan energi dapat menjadi faktor awal bahaya DM. Semakin banyak makanan masuk, hampir dipastikan akan menyebabkan DM. Karbohidrat akan dicerna dan dikonsumsi sebagian besar sebagai monosakarida, gula. Menelan gula menyebabkan peningkatan kadar glukosa dan memberdayakan pelepasan insulin kimia yang diperluas untuk mengontrol kadar glukosa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan derajat luka yaitu mengontrol pola makan (Smeltzer, 2013). Diet adalah perilaku yang dilakukan

seseorang dalam memilih, menggunakan bahan makanan dalam penggunaan makanan secara konsisten. Pola makan yang baik mengandung sumber makanan sumber energi, sumber bahan bangunan dan pengontrol zat, karena setiap suplemen yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh dan kegunaan kerja dimakan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan, dengan hari yang adil dan teratur. . , Berguna untuk mencapai dan mempertahankan status gizi dan kesehatan yang ideal, terutama membantu mencegah DM. Pola makan yang kurang baik, misalnya mengonsumsi makanan manis akan meningkatkan kadar glukosa sehingga memperburuk penyakit DM (Soegondo, 2014).

Penelitian Putri & Hastuti (2016) membuktikan bahwa komponen pola makan kurang sebesar 51,1%, menyebabkan penderita DM mengalami derajat luka 3 pada 50,4% responden. Hasil ini didukung oleh penelitian Wahyuni, Hasneli dan Ernawaty (2018) yang menunjukkan bahwa secara umum (66,7%) DM memiliki glukosa yang tidak terkontrol yang menyebabkan gangren pada 18 (60%) individu, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya kontrol diet dapat meningkatkan kadar glukosa, menyebabkan peningkatan tingkat luka DM

Berdasarkan data Dinas Kota Malang (2020) diketahui prevalensi DM tertinggi adalah di wilayah Puskesmas Kendalkerep Kota Malang sebanyak 7.534 pasien. Tingginya prevalensi penderita DM karena pola makan penduduk di kota berisiko meningkatkan kadar gula darah. Pola makan yang meningkatkan kadar gula darah seperti makanan manis-manis, cepat saji dan makan tidak teratur

(Dinkes Kota Malang, 2020). Studi terdahulu pada 07 Januari 2021 dengan mewawancarai perawat di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang menjelaskan bahwa pasien DM yang melakukan kontrol DM mulai bulan Januari - Agustus 2020 sebanyak 40 orang. Hasil wawancara dengan 10 orang pasien DM di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang, didapatkan sebanyak 7 orang mengalami derajat luka semakin membesar (derajat luka 3 - 4) dan tidak melakukan pengontrolan pola makan atau makanan semua jenis makanan yang disukai, sedangkan sebanyak 3 orang memiliki derajat luka tidak meluas (derajat luka DM 1 - 2) dan selalu memperhatikan jenis makanan yang di konsumsi dengan menghindari konsumsi makanan manis. Berdasarkan uraian maka peneliti melakukan penelitian tentang hubungan pola makan dengan derajat luka pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.

1.1 Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan pola makan dengan derajat luka pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang?”.

1.2 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan derajat luka pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pola makan pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang

2. Mengidentifikasi ¹derajat luka pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang
3. ³Menganalisis hubungan pola makan dengan derajat luka pada ⁹penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang

1.3 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Memberikan informasi dan wawasan kepada penderita DM untuk mengontrol pola makannya sehingga dapat menurunkan kadar gula darah yang bertujuan untuk mencegah peningkatan derajat luka DM

1.4.2 Praktis

1. Bagi Penderita DM

Berikan data untuk mengontrol contoh makan untuk mencegah kadar glukosa tinggi yang berarti mengurangi komplikasi yang lebih serius pada individu dengan DM.

2. Bagi peneliti

Memberikan informasi dan data tentang pencegahan kadar glukosa yang tinggi dengan memberikan data secara langsung kepada pasien DM tentang pengendalian pola makan untuk menurunkan kadar glukosa untuk mempercepat penyembuhan luka DM.

¹⁴**3. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil kajian diharapkan dapat membantu sebagai semacam bahan perspektif yang berhak dididik kepada korban DM dan sebagai bahan acuan dalam penyempurnaan pemeriksaan tambahan..

4. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan perspektif atau bahan kesejahteraan, khususnya pada pasien DM untuk mengontrol pola makan guna menurunkan kadar glukosa yang diharapkan dapat menyembuhkan luka DM.

5. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan bacaan agar orang berpikir tentang mengontrol pola makan dan mencegah kadar gula yang tinggi untuk mempercepat luka DM.

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN DERAJAT LUKA PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS KENDALKEREP KOTA MALANG

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	7%
2	jurnal.fk.unand.ac.id Internet Source	3%
3	core.ac.uk Internet Source	3%
4	repositori.usu.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	2%
6	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
7	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	1%

eprints.umm.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1 %
11	i-lib.ugm.ac.id Internet Source	1 %
12	ktikebidanankeperawatan.wordpress.com Internet Source	1 %
13	repository.itsk-soepraoen.ac.id Internet Source	1 %
14	karyatulisilmiah-skripsi.blogspot.com Internet Source	1 %
15	pt.scribd.com Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN DERAJAT LUKA PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS KENDALKEREP KOTA MALANG

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
